

**FORMULASI KEBIJAKAN KESEHATAN LINGKUNGAN DALAM
PENANGGULANGAN DAMPAK KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
DI KOTA PAYAKUMBUH SUMATERA BARAT**

DISERTASI



OLEH

**LINDA HANDAYUNI
NIM. 16327007**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Doktor Ilmu Lingkungan*

**PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM DOKTOR
PASACA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Linda Handayuni, 2020. Health Environmental Policy Formulation in Overcoming the Impact of Forest and Land Fires in the City of Payakumbuh, West Sumatra. Dissertation. Postgraduate Program of University Negeri Padang

Forest and land fires that occurred in Indonesia seemed to be an annual routine in the last twenty years. Payakumbuh City is the closest area to Riau Province affected by forest and land fires. The government seems unable and helpless to face the effects of this disaster. Nearly all members of the community feel the impact of forest and land fires, efforts that have been made in making policies on forest and land fires to protect the community have not been fully overcome. The purpose of this study is to solve the problem of the impact of forest fires as outlined in the formulation of environmental health policies in order to reduce the impact of haze in Payakumbuh City.

This study uses a qualitative approach and to formulate an environmental health policy formulation the ideal policy cycle is carried out in the City of Payakumbuh in the community and health offices. With a population of 129,751 with a sample of 118 data collection techniques by distributing questionnaires to each of the related agencies and the community. Analysis of valid research instruments will be taken into items that are used as data collection tools and will be known after testing the validity / validity and reliability of the items, by testing.

From the results of research on the impact of forest and land fires on health can be overcome by the existence of policy proposals that have been formulated. In handling the impact of forest fires extra power is needed, the formulation of the material is adjusted to the basic achievements in the formulation.

ABSTRAK

Linda Handayuni, 2020. Formulasi Kebijakan Lingkungan Kesehatan Dalam Penanggulangan Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan di Kota Payakumbuh Sumatera Barat. Disertasi. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Indonesia seolah menjadi rutinitas tahunan dalam dua puluh tahun terakhir. Kota Payakumbuh merupakan wilayah terdekat dari Propinsi Riau yang terkena dampak kebakaran hutan dan lahan. Pemerintah seolah tidak mampu dan tidak berdaya menghadapi dampak bencana ini. Hampir semua kalangan masyarakat merasa dampak terhadap kebakaran hutan dan lahan, upaya yang telah dilakukan dalam pengambilan kebijakan terhadap kebakaran hutan dan lahan untuk melindungi masyarakat belum sepenuhnya teratasi. Tujuan penelitian ini menghasilkan pemecahan masalah dampak kebakaran hutan yang dituangkan dalam formulasi kebijakan kesehatan lingkungan dalam rangka menurunkan dampak yang ditimbulkan oleh kabut asap di Kota Payakumbuh

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan untuk merumuskan formulasi kebijakan kesehatan lingkungan digunakan siklus kebijakan ideal dilakukan di Kota Payakumbuh pada masyarakat dan dinas kesehatan. Dengan jumlah populasi 129.751 dengan sampel 118 Teknik pengumpulan data dengan pembagian angket pada masing-masing dinas terkait dan masyarakat. Analisa Instrumen Penelitian yang sah akan diambil menjadi butir-butir yang dijadikan sebagai alat pengumpul data dan akan dapat diketahui setelah melakukan uji coba validitas / kesahihan dan keterhandalan dalam butir, dengan pengujian.

Dari hasil penelitian terhadap dampak kebakaran hutan dan lahan terhadap kesehatan bisa diatasi dengan adanya usulan kebijakan yang sudah dirumuskan. Dalam penanganan dampak kebakaran hutan butuh tenaga extra, Perumusan materi disesuaikan dengan Pencapaian dasar yang ada pada Formulasi.

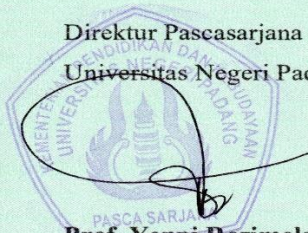
Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Linda Handayuni*
NIM. : 16327007

melalui ujian terbuka pada tanggal 3 Juni 2020

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,

Prof. Dr. Eri Barlian, M.S.

NIP. 19610724 198703 1 000

Persetujuan Komisi Promotor/ Penguji

Nama Mahasiswa : *Linda Handayani*
NIM : *16327007*

Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. H. Eri Barlian, M.S.
Ketua Promotor/ Penguji

Dr. Abdul Razak, M.Si.
Promotor/ Penguji

Prof. Ganefri, Ph.D.
Pembahas/ Penguji

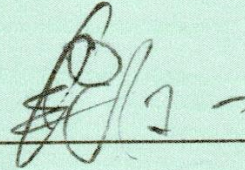
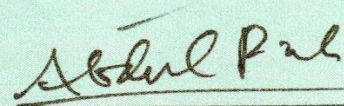
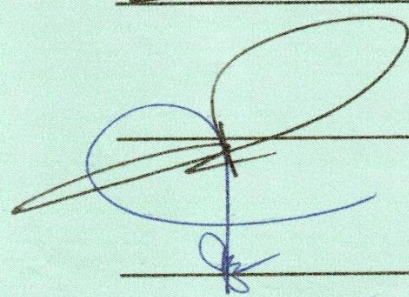
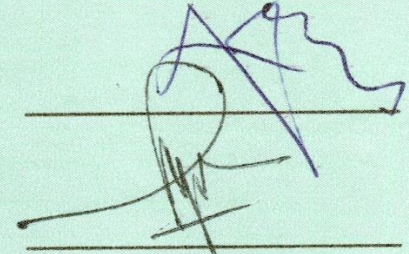
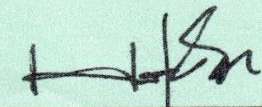
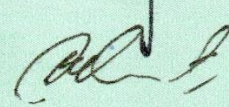
Prof. Yenni Rozimela, M. Ed., Ph.D.
Pembahas/ Penguji

Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
Pembahas/ Penguji

Dr. Nurhasan Syah, M.Pd
Pembahas/ Penguji

Heldi, M. Si., Ph.D.
Pembahas/ Penguji

Prof. dr. Nur Indrawaty Lipoeto, M. Med. Sci, Ph.D
Pembahas/ Penguji

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, Disertasi dengan judul “Formulasi Kebijakan Lingkungan Kesehatan Dalam Penanggulangan Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan di Kota Payakumbuh Sumatera Barat.” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2020

Saya yang Menyatakan,



Linda Hardayuni
NIM 16327007

KATA PENGATAR

Puji dan syukur Alhamdulillah, penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya, akhirnya disertasi ini rampung setelah melalui perjuangan yang sangat menguras tenaga dan pemikiran, tanpa ada sprit yang diberikan Allah niscaya disertasi ini tidak akan sampai pada saat diseminarkan seperti hari ini. Selanjutnya shalawat bersulam salam, tak akan pernah lupa kita doakan agar disampaikan Allah kepada sosok pemuda jazirah Arab, dengan ketabahan, kearifan dan ketauladanan yang terpuji, mampu menaklukkan keangkaramurkaan kekuasaan duniawi dan mengganti menjadi nilai-nilai luhur keilahian yang fitrah, tanpa perjuangan gigih Muhammad Sang Habibullah, kehidupan manusia hari ini justru terjerembab dalam kehinaan tanpa petunjuk.

Penulis menyadari dengan sesungguhnya, bahwa kehadiran disertasi ini merupakan sebuah upaya luar biasa dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Direktur, Wakil Direktur dan Ketua Prodi S-3 Ilmu Lingkungan, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyajikan Disertasi ini dihadapan sidang seminar ini.
2. Prof. Dr. Eri Barlian, Promotor I yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran, masukan dan nasehat yang sangat berharga selama proses bimbingan maupun pada kesempatan seminar ini.
3. Dr. Abdul Razak, M.Si. Promotor II yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran, masukan dan nasehat yang sangat berharga selama proses bimbingan maupun pada kesempatan seminar ini.
4. Ibu Prof. dr. Nur Indrawaty Lipoeto, M. Med. Sci, Ph.D, selaku penguji yang telah hadir dan berkenan memberikan masukan kontruksi untuk kesempurnaan disertasi ini.

5. Bapak dosen pembahasa I dan II (Dr. Nurhasan Syah, M.Si dan Dr. Heldi, M.Si).yang telah bersedia hadir dan berkenan memberikan masukan konstruktif untuk kesempurnaan disertasi ini.
6. Dinas kesehatan, Rumah Sakit, Puskesmas, Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Perhubungan serta masyarakat diwilayah kota Payakumbuh yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengumpulan data pada disertasi ini.
7. Teman-teman Pascasarjana S-3 Ilmu Lingkungan angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian disertasi ini.
8. Dosen dan karyawan/karyawati Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam rangka kelancaran penyelesaian disertasi ini.

Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa Disertasi ini memiliki sisi lemah yang perlu diperkuat atau sisi kurang yang perlu disempurnakan, saran dan masukan yang konstruktif sangat penulis harapkan dari Bapak/Ibu dan atas masukan-masukan tersebut penulis mengucapkan terimakasih

Padang, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	Xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Spesifik Produk Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kebijakan dan Formulasi Kebijakan.....	10
B. Kesehatan Lingkungan Sebagai Kebijakan Pemerintah.....	13
C. Formulasi Kesehatan Lingkungan Dalam Rangka Penanggulangan Kebakaran Hutan di Tinjau dar Aspek Ilmu Lingkungan.....	14
D. Evaluasi.....	18
E. Penanggulangan Bencana.....	21
F. Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan.....	22
G. Demografi Wilayah.....	30

H. Kajian Penelitian Terdahulu.....	
I. Kerangka Alur Pikir.....	33
	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Uji Instrumen.....	49
G. Analisis Instrumen.....	49
H. Proses Analisis Kebijakan.....	52
I. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil wilayah penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan.....	89

BAB V SUMPUL, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	100
B. Implikas.....	101
C. Saran.....	101

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Dampak Kesehatan Kandungan Asap.....	3
2. Data Korban Akibat Kabut Asap Tahun 2018.....	4
3. Kriteria Evaluasi	20
4. Upaya Perlindungan dan Konservasi Daya Alam di Sumatera.....	28
5. Upaya Pengendalian Hutan dan Lahan di Sumatera Barat	28
6. Penyakit Dengan Kunjungan Terbanyak di Puskesmas se-Kota Payakumbuh Tahun 2018	31
7. Responden Kuantitatif.....	43
8. Responden Kualitatif	44
9. Kisi-Kisi Instrumen Kesehatan.....	45
10. Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan.....	45
11. Kisi-Kisi Instrumen Peternakan.....	46
12. Kisi-Kisi Instrumen Pertanian.....	46
13. Kisi-Kisi Instrumen Transportasi.....	47
14. Kategori untuk Usulan Kebijakan.....	47
15. Kategori Derajat Kepercayaan.....	51
16. Kategori Derajat Pencapaian.....	54
17. Langkah-Langkah yang Dilakukan Kesehatan Dalam Penanggulangan KARHUTLA.....	59
18. Hasil Validitas.....	61
19. Analisis Langkah-Langkah yang Dilakukan Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh.....	64
20. Hasil Kriteria Evaluasi Kebijakan Kota Payakumbuh.....	66
21. Data Korban Akibat Kabut Asapa Tahun 2014.....	68

22. Hasil Responden Kebijakan	72
23. Rumusan Materi Formulasi Dampak Kebakaran Hutan....	74
24. Klasifikasi Penyakit ISPA.....	81
25. Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan Terhadap Kesehatan.....	83
26. Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan Terhadap Pendidikan.....	84
27. Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan Terhadap Pertanian.....	85
28. Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan Terhadap Peternakan.....	86
29. Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan Terhadap Transportasi.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus Kebijakan Ideal.....	12
2. Hubungan Kesehatan Lingkungan dan Formulasi Kebijakan.....	14
3. Segitiga Kebijakan.....	17
4. Peta Kota Payakumbuh.....	31
5. Kerangka Alur Pikir Penelitian.....	39
6. Peta Kebakaran Hutan di Pulau Sumatera.....	40
7. Kebakaran Hutan.....	58
8. Formulasi Kebijakan Kesehatan Lingkungan dari Aspek Lingkungan.....	67
9. Model Proses Kebijakan.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, lingkungan hidup kita mengalami banyak tekanan. Tekanan-tekanan tersebut berasal dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan manusia. Hal ini disebabkan populasi manusia atau penduduk bertambah terus. Pertambahan penduduk berarti meningkatnya kebutuhan manusia. Meningkatnya kebutuhan manusia menuntut tersedianya sumberdaya alam dan lingkungan

Salah satu bentuk kebutuhan tersebut adalah kebutuhan pangan yang berasal dari kelapa sawit. Kelapa sawit bahan dasar yang diolah menjadi berbagai produk yang diolah oleh industri. Industri memerlukan bahan baku kelapa sawit yang harus tersedia. Hal ini memerlukan lahan perkebunan yang luas untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Cara cepat dan ekonomis membuka lahan ini adalah membakar semak belukar. Inilah pemicu kebakaran hutan dan lahan yang banyak terjadi di Provinsi Riau yang berbatasan langsung dengan Propinsi Sumatera Barat dalam hal ini Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh.

Kejadian kebakaran hutan dan lahan di daerah tersebut diatas lima tahun terakhir (2015-2020) sangat sering terjadi dan berdampak luas bagi kehidupan masyarakat dan kegiatan Aparat Sipil Negara (ASN) dalam menjalankan roda pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Dampak tersebut sangat jelas merugikan karena menimbulkan penyakit saluran napas dan penyakit kulit serta penyakit sampingan lainnya.

Disamping itu dampak kebakaran mengganggu kegiatan sekolah dan kegiatan pemerintahan. Kabut asap juga menyelimuti Kota Payakumbuh selama sebulan dengan jarak pandang 500 m (Bisnis.com, Padang, 7 Oktober 2015).

Dampak selanjutnya, pencemaran lingkungan khususnya pencemaran udara di beberapa Provinsi di Pulau Sumatera cukup tinggi, terutama ketika musim kemarau dan terjadi kebakaran hutan baik disengaja atau pun tidak disengaja, dan kebakaran paling sering terjadi di Provinsi Riau dan Jambi yang penyebaran asapnya meliputi provinsi tetangga. Asap yang meliputi langit hingga beberapa hari berpotensi utama penyebaran penyakit. Tingginya tingkat pencemaran udara menyebabkan tingkat kesehatan menurun (Litbangkes, 2007). Selain faktor tersebut, peningkatan penyebaran penyakit juga dikarenakan oleh perubahan iklim serta rendahnya kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat dalam masyarakat (Wijaya, 2009). Kabut asap tersebut sampai ke Kota Payakumbuh.

Wilayah Kota Payakumbuh, dan kabupaten Tanah Datar, Kota Solok, Kota Padang, Kabupaten Pariaman dan beberapa wilayah Provinsi Sumatera Barat pada kejadian kebakaran/pembakaran hutan dalam 10 tahun terakhir merupakan wilayah yang paling parah terpapar asap.

Kabut asap (smog) dan debu yang dibawa angin ketika terjadi kebakaran/pembakaran hutan Provinsi Riau menjadikan pada sebagian daerah Wilayah Sumatera Barat berada di bagian bawah Nilai Ambang Batas (8,68 mg/m³) sehingga kemungkinan ada kaitannya gangguan kesehatan seperti ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut), Pneumonia, Asma, Iritasi mata dan Kulit.

Dampak kebakaran hutan dan lahan ini terhadap kesehatan manusia terlihat pada Tabel 1. Pada Tabel 1.1. terlihat pengaruh kabut asap yang mengandung senyawa PM 10, SO₂, NO₂, O₃, dan CO telah mengganggu kesehatan saluran pernafasan, suplai oksigen ke jantung, paru-paru dan pemicu kelelahan. Hal ini secara nyata mempengaruhi produktivitas manusia dalam bekerja.

Berbagai bahan pencemar akibat kebakaran hutan dan lahan pada Tabel 1.1. seperti debu dengan ukuran partikel kecil (PM10 & PM2,5), gas SO_x, NO_x, CO_x, dan lain-lain. Semua bahan pencemar tersebut dapat menimbulkan dampak negatif dan pemicu munculnya berbagai keluhan pada tubuh manusia, antara lain infeksi saluran pernafasan, sesak nafas, iritasi kulit, iritasi mata, dan lain-lain. Selain itu juga dapat menimbulkan gangguan jarak pandang / penglihatan, sehingga dapat mengganggu berbagai aktivitas di luar rumah, seperti kegiatan ekonomi di pasar, pendidikan di sekolah, pertanian dan peternakan di lahan pertanian serta kegiatan sekunder lainnya.

Tabel 1
Dampak Kesehatan Kandungan Kabut Asap

Parameter	Baku Mutu ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Dampak Kesehatan
PM10	150	dapat masuk ke saluran pernapasan bawah dan menempel di paru-paru
SO ₂	365	mengganggu paru-paru dan saluran pernapasan
CO	10.000	mengganggu distribusi oksigen dalam jaringan tubuh, nyeri dada, aritmia jantung, sakit kepala, disorientasi dan kelelahan
O ₃	235	mengganggu fungsi paru-paru, menyebabkan pembengkakan paru dan Kelelahan
NO ₂	150	mengganggu fungsi paru-paru terutama pada penderita asma dan anak-anak, menyebabkan bronkitis pada orang sehat dan menyebabkan pneumonia.

Sumber: Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 289/Menkes/SK/III/2003 tentang Prosedur Pengendalian Dampak Pencemaran Udara Akibat Kebakaran hutan terhadap Kesehatan

Dampak dari kebakaran hutan dan lahan terhadap lingkungan sangat luas, antara lain kerusakan ekologi, menurunnya keanekaragaman sumber daya hayati dan ekosistemnya, serta penurunan kualitas udara. Dari aspek Ilmu Lingkungan kebakaran hutan dan lahan dikaji meliputi aspek Lingkungan Alami, Lingkungan Buatan dan Lingkungan Sosial.

Tabel 2
Data Korban Akibat Kabut Asap Tahun 2018

No	Puskesmas	ISPA	Pneumonia	Asma	Mata	Kulit	Total
1	Puskesmas Karambia	2.432	58	60	12	8	2.570
2	Puskesmas Tiakar	2.648	39	75	15	9	2.786
3	Puskesmas Tarok	5.188	12	210	24	12	5.446
4	Puskesmas Parit Rantang	2.308	24	83	8	6	2.429
5	Puskesmas Ibul	3.833	98	82	18	10	4.401
6	Puskesmas Payolansek	3.903	64	78	22	8	4.075
7	Puskesmas Lampasi	3.227	57	94	19	9	3.406
8	Puskesmas Ait Tabik	2.090	9	42	6	4	2.151

Sumber data : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh 2018

Pada Tabel 1.2 berdasarkan data dari Dinas Kesehatan 2018 dapat dilihat tingginya korban dari kabut asap yang diakibatkan oleh kebakaran hutan dan lahan, dimana ISPA menjadi angka tertinggi yang dapat mengganggu aktifitas manusia. Data pada Tabel 1.2. menunjukkan bahwa dampak kebakaran hutan dan lahan berupa kabut asap memicu gangguan kesehatan. Artinya, penanggulangan dampak kebakaran hutan belum optimal karena peran Pemko Payakumbuh melakukan

penanggulangan dampak belum memiliki formulasi kebijakan kesehatan lingkungan yang optimal dan mampu menurunkan dampak kabut asap. Kegiatan penanggulangan belum terpola dan fokus. Hal ini sesuai informasi yang diberikan oleh pejabat yang berkompeten dalam bidang kesehatan yang menyatakan bahwa penanggulangan dampak kebakaran belum ditangani dengan kebijakan yang terformulasi dan terimplementasi dengan baik. Penanggulangan dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.

Selanjutnya, hasil wawancara pada tanggal 8 Januari 2020 dengan Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh Kebijakan Kesehatan di Kota Payakumbuh belum diperdakan, sedangkan dampak yang dirasakan terhadap kesehatan sangat banyak. Disamping belum optimalnya kebijakan kesehatan lingkungan yang mengatur tentang petunjuk teknis dampak karhutla ini di Payakumbuh. Kurangnya kemampuan keuangan Pemerintah kota secara optimal, secara sederhana hanya dengan membagikan APD (Alat Pelindung Diri) seperti masker dan sebagai tenaga kesehatan hanya memberikan pertolongan dan penyuluhan yang belum sesuai dengan standar kesehatan. Dimana standar persiapan yang dilakukan adanya penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya asap dari pembakaran secara langsung dan tidak langsung dan pembagian masker disertakan dengan tatacara penggunaan serta menganjurkan dan mengajarkan untuk selalu berpola hidup sehat.

Amanat UU No.36 Tahun 2009 ditindak lanjuti oleh Inpres RI No. 11 Tahun 2015 tentang peningkatan pengendalian kebakaran hutan dan lahan khusus kepada menteri kesehatan agar dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk

mencegah dan penanganan dampak kesehatan yang ditimbulkan akibat kebakaran hutan dan lahan. Para Gubernur juga harus mengalokasikan biaya pelaksanaan pengendalian kebakaran hutan dan lahan dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah Provinsi dan memberikan sanksi tegas kepada pelaku usaha pertanian yang tidak melaksanakan pengendalian kebakaran lahan yang menjadi tanggungjawabnya. Untuk para Bupati/Walikota agar melaksanakan pengendalian kebakaran hutan dan lahan di kabupaten/kota yang menjadi wilayah kerjanya dan mengalokasikan biaya pelaksanaan pengendalian kebakaran hutan dan lahan dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota.

Penanggulangan dampak kebakaran hutan sudah dilakukan dalam bentuk peringatan dan himbauan seperti ini mencakup peringatan agar masyarakat tidak keluar rumah, selalu memakai masker, peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, peningkatan fungsi satgas kesehatan, pembukaan posko kesehatan dengan biaya pengobatan gratis, dan pengaktifan puskesmas selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu.

Sejak tahun 1997 hingga saat ini, kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) di Indonesia terjadi hampir setiap tahun. Kejadian Karhutla tahun 2015 diduga telah membakar hutan dan lahan seluas 2,61 juta hektar (BNPB, 2016). Di tahun 2016, meski Indonesia dilanda La Nina, Karhutla tetap terjadi yang membakar hutan dan lahan seluas 14.604,84 hektar (KLHK, 2016). Kebakaran hutan dan lahan memberikan dampak kerugian bagi lingkungan, sosial dan ekonomi. Bahkan persoalan kebakaran di Indonesia telah mengakibatkan persoalan asap bagi negara tetangga khususnya di wilayah Asia Tenggara (Heil, Langmann, & Aldrian, 2007).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan perlu pemko memikirkan dan membangun strategi dan solusi bagi setiap stakeholder untuk menetapkan kebijakan kesehatan lingkungan yang efektif secara berkelanjutan untuk mencapai tingkat ketahanan bagi pemko, dan masyarakat dalam memitigasi karhutla di daerahnya. Oleh karena itu fokus penelitian ini pada pembuatan formulasi kebijakan kesehatan lingkungan yang mampu memecahkan masalah tingginya angka kesakitan ISPA dan penyakit lainnya di Kota Payakumbuh. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka telah dilakukan penelitian dengan judul ***“Formulasi Kebijakan Lingkungan Kesehatan Dalam Penanggulangan Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan di Kota Payakumbuh Sumatera Barat”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian seperti tersebut di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penanggulangan dampak kebakaran hutan di Kota Payakumbuh belum terpola dan belum fokus sehingga kebijakan penanggulangan belum mampu mengatasi masalah dampak akibat kebakaran hutan yang terjadi
2. Tingginya angka penyakit (ISPA, Pnemunia, Asma, Mata, Kulit) akibat kebakaran hutan di Kota Payakumbuh
3. Terganggunya Aktivitas orang-orang bidang (Kesehatan, Pendidikan, Pertanian, Peternakan dan Perhubungan) sebagai dampak kabut asap dari kebakaran hutan di Kota Payakumbuh

4. Terganggunya Aktivitas perekonomian sebagai dampak kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan di Kota Payakumbuh

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka fokus peneliti pada model usulan formulasi kebijakan lingkungan kesehatan pada pemerintah daerah kota payakumbuh dan tingginya angka penyakit akibat asap dari kebakaran hutan dan lahan. Dimana kebijakan lingkungan kesehatan tentang dampak penanggulangan kebakaran hutan dan lahan belum optimal. Pada pembuatan usulan kebijakan ini perlu dilibatkan pemerintah daerah setempat Dinas kesehatan, Dinas KLH, Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian dan Perternakan, Dinas Perhubungan serta pemangku kepentingan dan masyarakat yang terkena dampak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian seperti tersebut di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemecahan masalah dampak kebakaran hutan yang dituangkan dalam formulasi kebijakan kesehatan lingkungan dalam rangka menurunkan dampak yang ditimbulkan oleh kabut asap di Kota Payakumbuh
2. Pembuatan formulasi kebijakan yang efektif untuk mengatasi tingginya angka penyakit akibat dampak kebakaran hutan di Kota Payakumbuh

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menghasilkan pemecahan masalah dampak kebakaran hutan yang dituangkan dalam formulasi kebijakan kesehatan lingkungan dalam rangka menurunkan dampak yang ditimbulkan oleh kabut asap di Kota Payakumbuh
2. Formulasi kebijakan tersebut dapat menanggulangi tingginya angka penyakit akibat dampak kabut asap

F. Spesifik Produk

Spesifik produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Formulasi Kebijakan Kesehatan Lingkungan Dalam Rangka Menanggulangi Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan di Kota Payakumbuh
2. Buku Model Formulasi Kebijakan Kesehatan Lingkungan Dalam Rangka Menanggulangi Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan di Kota Payakumbuh

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini

1. Secara teoritis dan praktis hasil penelitian ini memberikan sumbangan fikiran tentang formulasi kebijakan lingkungan kesehatan yang efektif yang dapat diaplikasikan dalam rangka penanggulangan kebakaran hutan dan lahan serta menjadi solusi terhadap dampak kebakaran hutan dan lahan yang berdampak pada semua sektor.

2. Secara akademis penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmiah bagi pembaca dalam bidang lingkungan hidup dan lingkungan kesehatan terutama pada sektor kajian lingkungan hidup dan kesehatan.